

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tentang *bridging social capital* pada organisasi Kingkilaban dalam bidang ekonomi dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif dilaksanakan pada kondisi alamiah (*natural setting*) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi dan data secara alami, kaya, dan majemuk dengan mengeksplorasi secara mendalam isu penelitian yang akan dikaji lebih dalam. Metode penelitian kualitatif dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji lebih jauh mengenai *bridging social capital* pada pemuda dalam organisasi Kingkilaban di Desa Balewangi. Peneliti ingin mengeksplorasi dan memotret situasi sosial berupa *bridging social capital* pada pemuda di organisasi Kingkilaban secara mendalam, spesifik, dan transparan. Maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang akan menjabarkan dan mengkaji secara mendalam tentang hasil analisis data mengenai *bridging social capital* pada organisasi Kingkilaban di Desa Balewangi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data subjektif di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, seluruh data lapangan diperoleh melalui empat teknik, antara lain: wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi,

diagram venn, serta studi dokumentasi. Penelitian dengan keempat teknik dilakukan untuk triangulasi data sehingga dapat menjamin kebenaran data yang diperoleh.

3.2 Penjelasan Istilah

3.2.1 *Bridging Social Capital*

Bridging social capital yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *bridging social capital* yang terdapat pada kerja sama antara organisasi kepemudaan Kingkilaban dengan pihak-pihak bersangkutan dalam mewujudkan pertukaran informasi, sumber daya, dan kerja sama yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balewangi melalui hubungan horizontal dan vertikal pada aspek struktural dan *trust* pada aspek kognitif yang dimiliki organisasi Kingkilaban dalam relasi dengan berbagai pihak. *Bridging social capital* dilihat melalui dua aspek, yaitu aspek struktural dan aspek kognitif.

3.2.1.1 Aspek Struktural, mengkaji hubungan organisasi kepemudaan Kingkilaban dengan melihat pada hubungan para anggota dengan berbagai pihak melalui hubungan horizontal pada komponen *identity* dan hubungan vertikal pada komponen *status*.

1. Identity, meninjau hubungan horizontal yang terlihat pada perbedaan nilai dan budaya pada organisasi Kingkilaban dan pihak mitra.
2. Status, meninjau hubungan vertikal yang terjadi antara organisasi Kingkilaban dengan pihak mitra yang dapat terlihat pada perluasan akses terhadap sumber daya dan jejaring sosial.

3.2.1.2 Aspek Kognitif, mengkaji tentang kepercayaan (*trust*) yang dapat terlihat melalui beberapa komponen, antara lain: solidaritas, dukungan (*support*), hubungan timbal balik, dan keyakinan akan kemampuan masing-masing pihak dalam menjalin kerja sama.

3.2.2 Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan yang akan dibahas oleh peneliti adalah organisasi Kingkilaban yang merupakan organisasi kepemudaan yang dibentuk secara mandiri dan sukarela oleh para pemuda di Cibojong (RW 05) di Desa Balewangi.

3.2.3 Peningkatan Perekonomian

Peningkatan perekonomian yang menjadi fokus penelitian ini adalah peningkatan perekonomian pada level komunitas. Modal sosial, dalam hal ini *bridging social capital*, akan dapat dikatakan menjadi penggerak para anggota komunitas apabila dalam kegiatan-kegiatan komunitas para aktor di dalamnya saling menjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, toleransi nilai, dan mengembangkan jejaring. *Bridging social capital* sebagai aset komunitas yang di dalamnya melembagakan *trust*, *reciprocal relationships*, dan *networking*. Oleh karena itu, meskipun berada pada lingkup usaha kecil, modal sosial dapat menjadikan usaha memiliki daya ketahanan usaha yang baik meskipun terjadi krisis ekonomi.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi yang akan menjadi fokus penelitian yang dalam hal ini adalah Desa Balewangi yang berada di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa Balewangi merupakan salah satu desa di Kecamatan

Cisurupan yang memiliki isu masalah rendahnya perekonomian masyarakat yang ditandai oleh lapangan kerja yang sempit, namun memiliki potensi modal sosial yang erat khususnya di antara para pemuda. Adanya isu dan potensi tersebut melatarbelakangi peneliti dalam menjadikan Desa Balewangi sebagai lokasi penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian mengenai social *bridging* pada pemuda melalui organisasi kepemudaan Kingkilaban.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dalam melakukan kajian dan pembahasan variabel-variabel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data

3.4.1.1 Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang menjadi acuan bagi peneliti dalam memperoleh informasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian *bridging social capital* pemuda pada organisasi kepemudaan Kingkilaban adalah data yang diperoleh secara langsung saat proses penelitian dan bersumber dari wawancara mendalam dengan para informan sumber data, observasi pada proses pengelolaan sapi perah bersama pembina organisasi serta pengurus RW 05, serta diskusi melalui diagram venn dengan pembina dan tiga orang pemuda anggota organisasi kepemudaan Kingkilaban yang dapat digunakan peneliti dalam memperoleh data primer.

3.4.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam hal ini merupakan sumber data tambahan yang dapat digunakan peneliti untuk melengkapi data primer yang telah didapatkan. Data-data sekunder dapat bersumber dari studi literatur maupun studi dokumentasi dari kegiatan-kegiatan organisasi Kingkilaban di lapangan.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh foto-foto dari pembina organisasi Kingkilaban sebagai tambahan sumber data sekunder untuk mendukung penjelasan dan pernyataan tentang keereatan relasi antara para pemuda dengan tokoh masyarakat serta pihak Desa Balewangi. Dokumentasi yang diberikan oleh pembina dan dijadikan sumber data oleh peneliti adalah foto-foto berbagai kegiatan yang dilakukan para pemuda dan tokoh masyarakat sekitar, seperti dokumentasi kegiatan rapat pemuda bersama tokoh masyarakat serta kegiatan yang dilakukan para pemuda yang membantu pihak desa, seperti gotong-royong membersihkan jalan penghubung RW 04 dan RW 05 setelah terjadi longsor. Dokumentasi-dokumentasi yang diberikan dapat menjadi data pendukung mengenai kegiatan aplikatif *bridging social capital* para pemuda dengan tokoh masyarakat dan pihak desa.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dilakukan peneliti dengan teknik pengambilan data *non-random sampling* pada penelitian kualitatif. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kejenuhan informasi yang didapatkan dari narasumber serta penyesuaian kebutuhan data dengan narasumber yang menjadi informan data.

Berikut langkah-langkah penerapan *purposive sampling* dalam penelitian *Bridging Social Capital* pada Organisasi Kepemudaan Kingkilaban dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Balewangi, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut.

3.4.2.1 Menentukan Topik dan Tujuan Penelitian

Topik penelitian merupakan hal utama yang harus ditentukan sebagai pedoman dan petunjuk melaksanakan penelitian. Topik penelitian adalah tentang *bridging social capital* yang dimiliki organisasi kepemudaan Kingkilaban dan pemerintah Desa Balewangi serta para tokoh masyarakat. *Bridging social capital* memiliki manfaat yang salah satunya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Topik *bridging social capital* dipilih untuk mengetahui manfaat relasi dan jejaring yang dimiliki para pemuda, utamanya dengan pihak desa dan para tokoh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Balewangi. Topik penelitian tentang *bridging social capital* dipilih untuk mengetahui manfaat relasi dan jejaring serta untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak adanya relasi *bridging social capital* yang belum dapat dirasakan secara signifikan oleh para pemuda serta masyarakat sekitar.

3.4.2.2 Menetapkan Kriteria Informan (Sumber Data)

Topik penelitian adalah tentang *bridging social capital* pada program pengelolaan sapi perah oleh organisasi kepemudaan Kingkilaban dan pemerintah desa serta tokoh masyarakat, sehingga kriteria informan yang merupakan sumber data haruslah merupakan pihak yang memahami bagaimana proses pelaksanaan program pengelolaan sapi perah. Program pengelolaan sapi perah merupakan kerja sama antara

organisasi kepemudaan Kingkilaban dengan pemerintah Desa Balewangi sebagai realisasi dari aspirasi para pemuda yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui usaha mandiri. Pemberian sapi perah merupakan upaya desa bagi para pemuda Kingkilaban untuk memiliki stimulan modal membangun usaha.

Para informan yang menjadi sumber data dalam penelitian harus mengetahui dan memahami program yang sedang dijalankan oleh para pemuda sehingga kriteria para informan sumber data adalah sebagai berikut.

1. Pihak yang mengerti tentang organisasi kepemudaan Kingkilaban sejak awal berdiri sampai pada proses yang sedang dijalankan sekarang, utamanya program pengelolaan sapi perah yang sedang dilaksanakan oleh para pemuda.
2. Ketua, pembina, maupun anggota organisasi kepemudaan Kingkilaban yang berperan langsung dalam pengelolaan sapi perah serta memahami bagaimana berjalannya program sejak awal inisiasi sampai berjalan.
3. Pemerintah Desa Balewangi sebagai pihak pemberi stimulan modal berupa sapi perah kepada para pemuda. Data dari pemerintah Desa Balewangi diwakili oleh para aparatur desa yang memahami bagaimana proses kerja sama antara para pemuda Kingkilaban dan pihak desa dalam program pengelolaan sapi.
4. Tokoh masyarakat, utamanya di RW 05, yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan sapi perah serta berpartisipasi langsung dalam berbagai upaya yang dilakukan pemuda.

3.4.2.3 Menentukan Sumber Data Informan secara Partisipatif

Peneliti menentukan siapa saja pihak yang tepat menjadi informan untuk memberikan data dalam penelitian sebelum melakukan wawancara mendalam. Penentuan para informan dilakukan peneliti dengan perwakilan dari masing-masing organisasi kepemudaan Kingkilaban, tokoh masyarakat, serta Pemerintah Desa Balewangi.

1. Organisasi Kepemudaan Kingkilaban

Peneliti menemui pembina serta ketua organisasi Kingkilaban untuk meminta izin melaksanakan penelitian yang melibatkan organisasi Kingkilaban dalam program pengelolaan sapi perah. Peneliti juga meminta pendapat serta saran mengenai siapa saja yang dapat ditemui untuk memberikan keterangan serta bagaimana pertemuan dapat dilaksanakan. Hasil dari pertemuan dengan pembina dan ketua organisasi Kingkilaban adalah sebagai berikut.

- a. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan pembina, ketua, serta anggota organisasi Kingkilaban yang secara langsung mengurus sapi dan mengetahui pelaksanaan program serta dengan Ketua RW 05 sebagai perwakilan tokoh masyarakat yang juga terlibat dalam perencanaan program.
- b. Pertemuan untuk pelaksanaan diagram venn dilaksanakan di kediaman pembina organisasi dengan pembina, satu pengurus, serta dua orang anggota yang memahami bagaimana pengelolaan sapi perah oleh organisasi

2. Pemerintah Desa Balewangi

Peneliti menemui sekretaris Desa Balewangi untuk meminta izin melaksanakan penelitian serta menyampaikan maksud mengadakan wawancara mendalam sekaligus meminta pendapat pihak desa yang diwakili oleh sekretaris desa mengenai siapa saja pihak yang dapat memberikan penjelasan sebagai data penelitian melalui wawancara mendalam beserta waktu yang tepat untuk melaksanakan wawancara mendalam.

3. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian adalah pengurus RW 05, utamanya Ketua RW 05, yang berpartisipasi dalam pengelolaan sapi pemuda dengan pihak desa. Ketua RW 05 memiliki andil dengan para pemuda sejak inisiasi pengajuan sapi perah sebagai stimulan modal pemuda mendirikan usaha.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan aspek penting dalam penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang tepat serta akurat (Sugiyono, 2019, hal. 296). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode in-depth interview, observasi, dan diagram venn.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam bertujuan memperoleh informasi berupa fakta subjektif dari jawaban-jawaban narasumber terkait. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui berbagai data yang dibutuhkan melalui perspektif para narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai bagaimana *social bridging capital*

organisasi kepemudaan Kingkilaban dalam meningkatkan perekonomian. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan para narasumber sebagai berikut.

3.5.1.1 Informan Sumber Data Penelitian

Informan sumber data merupakan para pihak yang memahami bagaimana hubungan dan relasi antara para pemuda dan tokoh masyarakat serta pihak desa serta memahami pelaksanaan program pengelolaan sapi perah oleh pemuda. Penentuan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga peneliti menentukan informan sumber data sesuai dengan kriteria yang sebelumnya ditentukan.

1. Pembina organisasi Kingkilaban, yaitu informan P, merupakan pembina yang sejak awal telah berkontribusi serta berpartisipasi bersama dengan para pemuda untuk melakukan berbagai kegiatan di masyarakat baik di bidang sosial, kebencanaan, maupun kesenian. Pembina organisasi merupakan tokoh yang berpengaruh dalam menghimpun semangat para pemuda sejak awal adanya organisasi kepemudaan dibentuk sampai pada program pengelolaan sapi perah.
2. Ketua organisasi Kingkilaban, yaitu informan AW, ketua organisasi Kingkilaban merupakan tokoh yang memiliki andil langsung dalam perencanaan maupun pelaksanaan program sapi perah karena memiliki hubungan dengan pihak KTSP (Kelompok Petani Sapi Perah) Bojong 4 dan merupakan pemilik peternakan di lingkungan RW 05.

3. Anggota organisasi Kingkilaban, anggota organisasi yang menjadi sumber data sebanyak tiga orang, yaitu informan IB, informan R, serta informan RAJ. Para anggota tersebut merupakan anggota yang berperan dalam mengelola sapi perah.
4. Tokoh masyarakat, Ketua RW 05 yaitu informan S, merupakan tokoh masyarakat yang turut serta dalam perencanaan pengelolaan sapi perah. Ketua RW 05 juga merupakan tokoh masyarakat yang sejak awal aktif dalam berbagai kegiatan para pemuda. Ketua RW 05 mewakili para tokoh masyarakat sebagai informan yang dapat memberikan informasi secara tepat karena turut serta dalam perencanaan baik program pengelolaan sapi perah maupun pembentukan usaha pemuda.
5. Aparatur Desa Balewangi, yaitu informan AL dan informan SBF, sebagai perwakilan desa yang menjadi pelaksana pemerintahan di lingkungan desa yang memiliki andil dalam pelaksanaan program pengelolaan sapi perah. Pemerintah Desa Balewangi merupakan pemberi hibah sapi perah yang juga mendukung motivasi para pemuda dalam berupaya di bidang ekonomi.

3.5.2 Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan oleh peneliti dengan pembina organisasi dan sekretaris RW 05 di kandang sapi tempat pemuda mengurus sapi perah. Kandang yang digunakan sebagai tempat mengurus sapi tersebut merupakan milik ketua organisasi Kingkilaban. Observasi dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung bagaimana sekretaris RW 05 sebagai perwakilan pengurus RW 05 memperhatikan pengurusan sapi perah oleh pemuda. Observasi pada penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- 3.5.2.1 Melakukan diskusi dengan pembina organisasi tentang agenda observasi.
- 3.5.2.2 Menentukan waktu pelaksanaan observasi.
- 3.5.2.3 Meminta izin kepada pihak organisasi dan Ketua RW 05 untuk mendatangi tempat peternakan sapi perah.
- 3.5.2.4 Melakukan observasi bersama dengan pendampingan anggota organisasi dan pengurus RW 05.

3.5.3 Diagram Venn

Diagram venn dilakukan untuk menggali informasi pada aspek kognitif (*trust*) antara para pemuda Kingkilaban dengan tokoh masyarakat dan pihak desa. Diagram venn digunakan dalam penelitian karena dapat menjadi tolak ukur dari empat komponen pada aspek kognitif terkait seberapa besar dukungan (*support*), solidaritas, hubungan timbal balik yang terjadi, serta keyakinan para pihak mitra terhadap kemampuan para pemuda. Diagram venn digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dan bagaimana kedekatan relasi antar pihak dalam *bridging social capital* yang terjadi. Diagram venn dilakukan dengan bantuan pembina organisasi untuk mengajak partisipasi para anggota sehingga diagram venn dapat dilakukan peneliti dengan pembina organisasi serta 3 (tiga) orang anggota.

Diagram venn dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar *trust* (kepercayaan) yang dimiliki oleh organisasi kepemudaan Kingkilaban kepada pihak mitra. Diagram venn dilaksanakan peneliti bersama dengan pembina, pengurus, serta tiga orang anggota organisasi yang bertempat di rumah pembina. Pada pelaksanaan

diagram venn juga terdapat diskusi kecil mengenai bagaimana kondisi kerja sama yang terjalin antara para pemuda dengan pihak mitra. Berikut langkah-langkah pelaksanaan diagram venn.

3.5.3.1 Persiapan

Peneliti mempersiapkan peralatan berupa alat tulis dan kertas karton putih serta kertas berwarna sebagai sarana pelaksanaan diagram venn. Peneliti juga mempersiapkan tempat berlangsungnya diagram venn di kediaman tempat tinggal pembina organisasi Kingkilaban. Kediaman pembina dijadikan tempat pelaksanaan diagram venn atas saran dari pembina agar mempermudah para anggota yang berpartisipasi karena berjarak cukup dekat dengan rumah para anggota.

3.5.3.2 Pelaksanaan

Peneliti mengaplikasikan teknik diagramm venn bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat *trust* yang dimiliki para anggota terhadap pihak mitra dengan partisipasi langsung pembina dan anggota organisasi. Peneliti meminta para informan untuk menempelkan lingkaran yang tersedia dalam lima warna dan tiga ukuran di sekeliling lingkaran bertuliskan “organisasi Kingkilaban”. Perbedaan warna mewakili masing-masing komponen pada aspek *trust*, yaitu: merah muda mewakili komponen solidaritas, hijau mewakili komponen keyakinan pada kemampuan, kuning mewakili hubungan timbal balik, dan biru yang mewakili dukungan yang dirasakan oleh organisasi Kingkilaban dari pihak mitra dalam kerja sama.



Gambar 3. 1 Pelaksanaan Diagram Venn
Sumber: Dokumentasi Peneliti

3.5.3.3 Terminasi

Terminasi dilakukan dengan penarikan kesimpulan oleh peneliti bersama-sama dengan para informan sebagai partisipan atas dilaksanakannya diagram venn sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi *trust* yang dimiliki organisasi Kingkilaban terhadap tokoh masyarakat dan pihak desa

3.5.3 Observasi partisipatif

Observasi partisipatif ini dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari informan di lokasi penelitian. Selama peneliti melibatkan diri, dari sana peneliti juga dapat memperoleh informasi mendalam dengan merasakan apa yang dirasakan informan.

Tabel 3. 1 Data yang Dibutuhkan

Data yang Dibutuhkan		Sumber Data	Teknik yang Digunakan	Jumlah Informan
Aspek	Komponen			
<i>Structural Bridging Social Capital</i>	1. Penerimaan dalam perbedaan nilai	1. Organisasi Kingkilaban 2. Pemeirntah desa Balewangi 3. Tokoh Masyarakat	Wawancara mendalam	8 orang sebagai berikut: 1. Pembina organisasi Kingkilaban 2. Ketua organisasi Kingkilaban 3. Pengurus dan anggota organisasi Kingkilaban (3 orang) 4. Perangkat Desa Balewangi (2 orang) 5. Tokoh masyarakat (1 orang)
	2. Penerimaan dalam perbedaan budaya organisasi		Observasi	
	1. Intensitas kontak dan komunikasi		Observasi partisipatif	
	2. Relasi kuat antara organisasi Kingkilaban dengan mitra pada hubungan vertikal		1. Wawancara mendalam 2. Observasi partisipatif	
	3. Pemerolehan sumber daya bagi organisasi Kingkilaban dari hubungan vertikal		1. Wawancara mendalam 2. Observasi partisipatif	
<i>Cognitive Bridging Social Capital</i>	1. Penerimaan dan penanganan risiko kerja sama	Organisasi Kingkilaban	Diagram Venn	4 orang, antara lain: ketua, pengurus, dan anggota aktif organisasi Kingkilaban

	2. Pertukaran sumber daya (informasi, pengetahuan, finansial, dll)			
	3. Hubungan timbal balik dalam memperoleh keuntungan maupun kerugian bersama			
	4. Solidaritas yang kuat antara organisasi Kingkilaban dan pihak mitra			

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji *credibility* (kredibilitas). Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan dan memiliki kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan peneliti dengan triangulasi, *member check*, serta meninjau bahan referensi yang diperoleh baik saat maupun sesudah di lapangan.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber maupun dari berbagai teknik yang berbeda dalam rangka memastikan data yang diperoleh peneliti adalah data yang tepat.

3.6.1.1 Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu para informan dalam penelitian. Data diperoleh dari delapan informan yang terdiri dari organisasi kepemudaan Kingkilaban, tokoh masyarakat, serta pihak Pemerintah Desa Balewangi. Triangulasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada para informan dari masing-masing pihak yang terlibat dalam *bridging social capital* untuk memperoleh jawaban dari masing-masing pihak sampai diperoleh kejenuhan pada masing-masing jawaban informan.

3.6.1.2 Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain: wawancara mendalam, observasi, serta diagram venn. Teknik yang berbeda dapat memastikan adanya ketepatan dalam penelitian karena dari masing-masing teknik yang diperoleh peneliti menghasilkan hasil yang sama.

3.6.2 *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk memastikan informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

3.6.3 Menggunakan bahan referensi

Referensi yang menjadi bahan uji kredibilitas adalah data-data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti yang bersumber dari informan yang bersangkutan. Peneliti memperoleh berbagai dokumentasi dari para informan sebagai data referensi dan pendukung data primer yang diperoleh untuk memperkuat data hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 3.7.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*), dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan pelaksanaan diagram venn.
- 3.7.2 Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data menggunakan teknik analisis tema (*thematic analysis*) untuk mempermudah peneliti menyortir data-data berupa hasil wawancara dengan para informan sesuai dengan aspek-aspek penelitian.
- 3.7.3 Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi keyakinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data diberikan dengan bentuk deskripsi dan penjelasan berdasarkan hasil temuan penelitian.
- 3.7.4 Menarik kesimpulan atau verifikasi melalui serangkain penafsiran dengan menggolongkan kepada pola tertentu guna mencari interpretasi makna, mencari hubungan antar berbagai konsep dengan yang berasal dari hasil pencacatan lapangan dengan pendekatan kualitatif serta disesuaikan dengan tema yang telah ditemukan pada analisis tema.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dengan langkah-langkah penelitian yang ada pada jadwal berikut.

Tabel 3. 2 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-				
		2	3	4	5	6
1.	Literature Review					
2.	Penjajagan					
3.	Penyusunan Proposal Penelitian					
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian					
5.	Uji Coba Instrumen dan Perbaikan					
6.	Pengurusan Izin Penelitian					
7.	Pelaksanaan Pengumpulan Data					
8.	Pengolahan dan Analisis Data					
9.	Penyusunan Laporan Penelitian					

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

